

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam mengetahui tingkatan konformitas dan tingkatan sikap asertif pada remaja SMA Puragabaya Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* dimana terdapat *pretes* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Metode *One-Group Pretest-Posttest Design* digunakan untuk mengetahui ketepatan teknik *assertive training* dalam mereduksi perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan.

Skema model penelitian *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*, sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

$O_1$  : Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

X : Eksperimen atau tindakan

$O_2$  : Observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (*post-test*)

(Arikunto, 1998:128)

Metode sampling yang digunakan adalah metode non-probabilitas, artinya setiap sampel tidak memiliki kesempatan yang sama untuk di pilih, dengan menggunakan *purposive sampling* dimana (Arikunto, 1998:128):

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*). Subjek yang diambil pada penelitian adalah siswa kelas XI SMA Puragabaya Bandung yang memiliki tingkat konformitas tinggi dan tidak asertif.

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil perilaku konformitas di SMA. Profil perilaku konformitas teman sebaya di SMA merupakan perilaku yang dapat dirubah dengan penggunaan *assertive training* untuk mereduksi perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan di SMA.

## **B. Langkah-Langkah Penelitian**

1. *Pre-Test*. *Pre-Test* yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*). Pada tahap *Pre-Test*, peneliti menetapkan sampel dengan merangking siswa yang memiliki konformitas tinggi dan tidak asertif, sehingga dapat menentukan *treatment* yang diberikan.
2. *Treatment*. Kegiatan *treatment* merupakan upaya bantuan yang diberikan konselor kepada remaja yang memiliki perilaku konformitas teman sebaya agar mampu mereduksi perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan.

3. *Post-Test*. Pada tahap *post-test*, konselor dapat melihat perubahan yang terjadi dalam diri konseli setelah perlakuan (*treatment*). Perubahan yang diharapkan dari pemberian *treatment* terhadap remaja yang memiliki perilaku konformitas teman sebaya adalah remaja memiliki *self control* untuk mereduksi pengaruh negatif konformitas teman sebaya yang berlebihan.

### C. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian meliputi: (1) teknik *assertive training*, (2) perilaku konformitas.

1. Latihan asertif (*assertive training*) adalah terapi perilaku yang dirancang untuk membantu remaja yang memiliki perilaku negatif akibat konformitas teman sebaya sehingga memiliki perilaku asertif yang berarti adanya sikap tegas yang dikembangkan dalam berhubungan dengan banyak orang dalam berbagai aktivitas kehidupan, yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami ketakutan dan keyakinan yang irasional, kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan untuk menyatakan keyakinan. Komponen dasar perilaku asertif, dipaparkan sebagai berikut

a. Kemampuan untuk memahami ketakutan dan keyakinan yang irasional yang meliputi sikap tidak menampilkan tingkah laku yang dapat menampilkan rasa cemas, tidak berbicara berbelit-belit, menerima kekurangan diri dan mampu menampilkan respon untuk melawan rasa takut.

b. Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi yang di dalamnya terdapat aspek-aspek menatap lawan bicara, menanyakan alasan setiap diminta untuk melakukan sesuatu, berusaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu dan menerima dan menghargai orang lain.

c. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran yang meliputi aspek memberikan pujian untuk menghargai tingkah laku orang lain, mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara spontan dan tidak berlebihan, berbicara mengenai diri sendiri, menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap sesuatu serta menampilkan respon positif dan negatif terhadap orang lain.

d. Kemampuan untuk menyatakan keyakinan yang meliputi aspek-aspek menolak permintaan dengan tegas dan bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan sendiri.

Tujuan pelatihan asertif adalah untuk mengajarkan remaja strategi yang tepat untuk mengidentifikasi dan bertindak terhadap kebutuhan, hasrat, dan pendapat sendiri sementara tetap menghargai orang lain. Pelatihan asertif meliputi lima tahap, sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Menghapuskan rasa takut yang berlebihan dan keyakinan yang tidak logis. Rasa takut yang berlebihan termasuk ketakutan yang dapat menyakiti perasaan orang lain, ketakutan yang timbul dari keyakinan yang salah bahwa perasaan orang lain adalah penting dan perasaan diri sendiri tidak penting. Ketakutan kedua yaitu bila remaja merasa gagal memaksa orang untuk mencintai

dirinya. Ketakutan ketiga adalah orang lain memandang bahwa perilaku tegas adalah sebuah perilaku yang kurang sopan dan tidak menghargai orang lain. Ketakutan keempat adalah dengan bersikap tegas maka dapat menampilkan diri sebagai orang yang tidak mampu, tidak mahir, dan tidak berguna. Ketakutan yang berlebihan dan keyakinan yang irasional sering menghentikan remaja yang akan bertindak tegas.

b. Tahap Kedua

Menerima/mengemukakan fakta-fakta masalah yang akan dihadapi. Seorang remaja harus menerima bahwa setiap orang harus mampu bersikap tegas dan mengekspresikan pikiran, perasaan dan keyakinan secara jujur.

c. Tahap Ketiga

Berlatih untuk bersikap asertif sendiri. Latihan bersikap tegas sendiri biasanya menggunakan refleksi atau permainan peran jiwa dimana dalam situasi ini remaja akan lebih bisa bersikap asertif, memusatkan pada perilaku nonverbal yang penting dalam ketegasan.

d. Tahap Keempat

Menempatkan remaja dengan orang lain untuk bermain peran pada situasi yang sulit. Tahap keempat menyediakan kesempatan untuk berlatih peran dan mendapatkan umpan balik orang lain dalam kelompok. Pelatihan lebih lanjut mengizinkan konseli untuk lebih lanjut menunjukkan perubahan perilaku dan membiasakan konseli untuk bersikap lebih tegas, dan menerapkan timbal balik. Mengadakan latihan juga membuat konseli semakin bertambah nyaman dan senang saat menjadi asertif.

e. Tahap Kelima

Membawa perilaku asertif pada kondisi yang sebenarnya atau dalam kehidupan sehari-hari. Konseli membuat kontrak perilaku untuk melaksanakan perilaku asertif yang sebelumnya dihindari. Pada sesi selanjutnya, konseli menjelaskan pengalamannya, menilai usaha yang dilakukan, hubungkan dalam latihan selanjutnya dan membuat kontrak perilaku lain untuk keluar dari pengalaman asertif kelompok.

2. Perilaku konformitas teman sebaya yaitu aktifitas-aktifitas yang ditunjukkan remaja karena stimulus dari kelompok sebaya yang berhubungan dengan pengetahuan, pendapat, keyakinan, perasaan, dan kecenderungan berinteraksi.

Aspek-aspek konformitas dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki remaja tentang anggota kelompok, tentang aktifitas kelompok, tentang tujuan kelompok, serta pemahaman terhadap aturan atau norma kelompok.

b. Pendapat

Pendapat adalah suatu anggapan remaja tentang anggota kelompok, aktivitas kelompok, serta tentang aturan dan norma kelompok yang belum terbukti kebenarannya yang masih bersifat tentatif.

c. Keyakinan

Keyakinan adalah kepercayaan remaja terhadap kelompok, bahwa kelompok di anggap benar sehingga menerima perlakuan kelompok, bersedia memenuhi perlakuan kelompok, serta bersedia mematuhi aturan dan norma kelompok.

d. Perasaan

Perasaan seseorang adalah keterkaitan remaja terhadap anggota kelompok, perasaan (ketertarikan) remaja terhadap aktivitas kelompok, serta perasaan (ketertarikan) terhadap aturan kelompok.

e. Kecenderungan berinteraksi

Kecenderungan berinteraksi adalah kecenderungan remaja untuk menyesuaikan perilaku dan kecenderungan bekerja sama dengan anggota kelompok.

#### **D. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data**

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian, merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Arikunto, 1998:112). Variabel perilaku konformitas dan sikap asertif menggunakan instrumen pengumpulan data berbentuk skala, yakni sebuah pengumpul data yang berbentuk seperti daftar cocok dengan alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Perilaku konformitas teman sebaya, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk *checklist*, yakni angket yang disajikan dalam

bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang sesuai (Arikunto, 1998:112)

## 2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap perilaku konformitas dan tingkat perilaku asertif pada remaja dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Terdapat dua poin kisi-kisi instrumen yaitu : (1) kisi-kisi instrumen perilaku konformitas yang terdiri dari aspek-aspek konformitas, (2) kisi-kisi tingkat perilaku asertif remaja, semakin tinggi perilaku asertif remaja maka semakin mudah mengurangi perilaku negatif konformitas, dan semakin rendah perilaku asertif maka semakin sulit untuk tidak perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan. Kisi-kisi instrumen perilaku konformitas (tabel 3.1 dan 3.2) dan tingkat perilaku asertif terhadap perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan (tabel 3.3 dan 3.4) disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Konformitas  
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Pengetahuan	Pengetahuan individu tentang anggota kelompok	1, 2	3, 4	4
	Pengetahuan individu tentang aktivitas kelompok	5	6	2
	Pengetahuan individu tentang tujuan kelompok	7, 8	9	3
	Pengetahuan individu tentang aturan dan norma kelompok	10, 12	11, 13	2



Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Pendapat	Pendapat individu tentang anggota kelompok	14	15, 16	3
	Pendapat individu tentang aktivitas kelompok	17, 18	19	3
	Pendapat individu tentang tujuan kelompok	21	20	2
	Pendapat individu tentang aturan dan norma kelompok	23	24	2
Keyakinan	Kesediaan individu untuk menerima perlakuan kelompok	25	26, 27	3
	Ada atau tidaknya kesediaan untuk mematuhi perlakuan kelompok	28, 29, 31	30, 32	5
	Kesediaan untuk mematuhi dan mengikuti aturan dan norma kelompok	33, 35	34, 36	4
Perasaan	Perasaan senang (ketertarikan) individu tentang anggota kelompok	37, 38	39, 40	4
	Perasaan senang (ketertarikan) individu tentang aktivitas kelompok	41, 42	43	3
	Perasaan senang (ketertarikan) individu tentang aturan dan norma kelompok	44, 45	46	3
Kecenderungan untuk berinteraksi	Kecenderungan untuk menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan anggota	47, 48	49, 50	4

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
	kelompok			
	Kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan perilaku kelompok	51, 52	53, 54	4
	Kecenderungan untuk bekerja sama antara anggota kelompok	55, 56, 57	58, 59, 60	6
Total Jumlah Item				60

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Konformitas  
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Pengetahuan	Pengetahuan individu tentang anggota kelompok	1, 2	3	3
	Pengetahuan individu tentang aktivitas kelompok	4	-	1
	Pengetahuan individu tentang tujuan kelompok	5, 6	-	2
	Pengetahuan individu tentang aturan dan norma kelompok	7, 8	9	3
Pendapat	Pendapat individu tentang anggota kelompok	10	11	2
	Pendapat individu tentang aktivitas kelompok	12, 13	-	2
	Pendapat individu tentang tujuan kelompok	15,16	14	2
	Pendapat individu tentang aturan dan norma kelompok	17	-	1

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Keyakinan	Kesediaan individu untuk menerima perlakuan kelompok	18	19	2
	Ada atau tidaknya kesediaan untuk mematuhi perlakuan kelompok	20, 21	22, 23	4
	Kesediaan untuk mematuhi dan mengikuti aturan dan norma kelompok	24, 26	25	3
Perasaan	Perasaan senang (ketertarikan) individu tentang anggota kelompok	27, 28	29, 30	4
	Perasaan senang (ketertarikan) individu tentang aktivitas kelompok	31, 32	33	3
	Perasaan senang (ketertarikan) individu tentang aturan dan norma kelompok	34, 35	-	2
Kecenderungan untuk berinteraksi	Kecenderungan untuk menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok	36, 37	38, 39	4
	Kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan perilaku kelompok	-	40, 41	2
	Kecenderungan untuk bekerja sama antara anggota kelompok	42, 43, 44	45, 46	5
Total Jumlah Item				46

Tabel 3. 3  
Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Perilaku Asertif terhadap Perilaku Konformitas  
Teman Sebaya yang Berlebihan (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Kemampuan untuk memahami ketakutan dan keyakinan yang irasional	Tidak menampilkan tingkah laku yang dapat menampilkan rasa cemas	1, 3	2	3
	Tidak berbicara berbelit-belit	4, 6	5, 7	4
	Menerima kekurangan diri sendiri	9	8, 10	3
	Mampu menampilkan respon untuk melawan rasa takut	11, 12	13, 14	4
Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi	Menatap lawan bicara	15	16, 17	3
	Menanyakan alasan setiap diminta untuk melakukan sesuatu	18, 20	19, 21	4
	Berusaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu	22, 23	24, 25	4
	Menerima dan menghargai pujian orang lain	26, 28	27	3
Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran	Memberikan pujian untuk menghargai tingkah laku orang lain	29, 31	30, 32	4
	Mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara spontan dan tidak berlebihan	34, 35	33	4
	Berbicara mengenai diri sendiri	36	37, 38	3
	Menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap sesuatu	39, 40	41	3
	Menampilkan respon positif dan	42, 23	44	3

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
	respon negatif terhadap orang lain			
Kemampuan untuk menyatakan keyakinan.	Menolak permintaan dengan tegas	46, 47	45	3
	Bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan sendiri	50, 51	48, 49	4
Total Jumlah Item				60

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Perilaku Asertif terhadap Perilaku Konformitas Teman Sebaya yang Berlebihan (Setelah Uji coba)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Kemampuan untuk memahami ketakutan dan keyakinan yang irasional	Tidak menampilkan tingkah laku yang dapat menampilkan rasa cemas	1	-	1
	Tidak berbicara berbelit-belit	2, 4	3	3
	Menerima kekurangan diri sendiri	5	6	2
	Mampu menampilkan respon untuk melawan rasa takut	7, 8	9, 10	4
Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi	Menatap lawan bicara	11	12, 13	3
	Menanyakan alasan setiap diminta untuk melakukan sesuatu	14, 16	15, 17	4
	Berusaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu	18	19, 20	3
	Menerima dan menghargai	21, 23	22	3

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
	pujian orang lain			
Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran	Memberikan pujian untuk menghargai tingkah laku orang lain	24, 26	25, 27	4
	Mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara spontan dan tidak berlebihan	29, 30	28	4
	Berbicara mengenai diri sendiri	-	31	1
	Menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap sesuatu	32, 33	-	2
	Menampilkan respon positif dan respon negatif terhadap orang lain	34, 35	-	2
Kemampuan untuk menyatakan keyakinan.	Menolak permintaan dengan tegas	37, 38	36	3
	Bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan sendiri	41, 42	39, 40	4
Total Jumlah Item				42

### E. Uji Coba Alat Ukur

Kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

#### 1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh tiga dosen ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Penilaian oleh tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi pada item.

## **2. Uji Keterbacaan**

Uji keterbacaan dilakukan kepada subjek usia remaja yaitu kepada lima orang siswa SMA untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

## **3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **a. Uji Validitas Butir Item**

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap perilaku konformitas negatif pada remaja dan perilaku asertif remaja terhadap perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan

untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang di ukur (Sugiyono, 2004:267)

Pengujian validitas alat pengumpul data ini akan menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan skor mentah.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi yang dicari

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x^2$  : Jumlah skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$  : Jumlah skor y yang dikuadratkan

(Riduan, 2005:98)

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Item  
Perilaku Konformitas

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59	46
Tidak valid	3, 6, 9, 11, 16, 19, 24, 27, 31, 36, 46, 51, 52, 60	14

Tabel 3.6  
Hasil Uji Validitas Item  
Tingkat Asertif

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34,	42



Signifikansi	No. Item	Jumlah
	35, 38, 39, 40, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51	
Tidak valid	2, 3, 7, 10, 23, 36, 37, 41, 44	9

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Skor perolehan terdiri dari skor-skor murni dan skor keliruan alat pengukuran. Reliabilitas instrumen secara oprasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi ( $r$ )

Perolehan skor tingkat reliabilitas instrumen diperoleh dengan memanfaatkan program komputer Microsoft Excel dan SPSS 17 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7  
Reliabilitas Konformitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	46

Tabel 3.8  
Reliabilitas Asertif

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	42

Berdasarkan pada pedoman klasifikasi perbandingan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ , koefisien reliabilitas instrument perilaku konformitas adalah sebesar 0,745, sedangkan tingkat asertif remaja terhadap perilaku konformitas teman sebaya

yang berlebihan adalah sebesar 0,834, maka semua data yang dianalisis dengan metode Alpha adalah reliabel. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori tinggi untuk instrumen perilaku konformitas, dan sangat tinggi untuk instrumen tingkat asertif terhadap perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan, yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat tidak perlu direvisi.

Tabel 3.9  
Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

## 2. Revisi Akhir dan Pengemasan Instrumen Bentuk Final

Item-item instrumen yang memenuhi kualifikasi dihimpun dan diperbaiki sesuai kebutuhan, sehingga dihasilkan seperangkat instrumen yang siap untuk digunakan dalam pengumpulan data terhadap subjek penelitian.

### F. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian adalah siswa yang memiliki sikap asertif yang rendah dan konformitas yang tinggi, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Berada pada tahap usia 16-17 yang merupakan rentang remaja dimana pada masa remaja lebih dominan bersama dengan teman sebaya di bandingkan dengan keluarga
- b. Memiliki keyakinan yang irasional mengenai kelompok teman sebaya.

- c. Memiliki kecenderungan untuk berinteraksi antara anggota kelompok teman sebaya secara berlebihan.
- d. Tidak mampu mengungkapkan pendapat, pemikiran dan perasaan diri sendiri kepada orang lain.

## **G. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian**

### **1. Penyusunan Proposal**

Penyusunan proposal dilakukan sebelum melakukan penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi, kemudian proposal penelitian diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

### **2. Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, BAAK Universitas Pendidikan Indonesia, dan SMA Puragabaya Bandung.

### **3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data**

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu perilaku konformitas dan tingkat

asertif terhadap perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator yang tampak pada subjek yang memiliki perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan. Kemudian kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Setelah melalui uji kelayakan instrumen, kisi-kisi instrumen disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan untuk alat pengumpulan data.

#### **H. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi awal

Observasi dilakukan dimulai dari awal maret 2011 kepada seluruh siswa kelas XI SMA Puragabaya Bandung mengenai perilaku konformitas teman sebaya dan melakukan wawancara kepada beberapa guru (guru bimbingan dan konseling dan wali kelas) mengenai pengaruh kelompok teman sebaya di lingkungan sekolah.

2. Penyebaran Inventori (*Pre-Tes*)

Penyebaran inventori dilakukan setelah inventori sudah layak disebarakan pada populasi. Penyebaran inventori dilakukan agar data dapat terkumpul, sehingga terungkap siswa yang akan menjadi sampel. Proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2011 kepada siswa kelas XI SMA Puragabaya Bandung yang berjumlah 80 siswa.

### 3. Pelaksanaan *treatment*

Intervensi dilaksanakan dengan berpedoman pada rancangan layanan bimbingan dan konseling berbasis *assertive training* untuk mereduksi perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan kasus. Validitas rancangan intervensi dilakukan dengan proses penimbangan atau penilaian oleh tiga dosen ahli untuk mengetahui kelayakan dari setiap aspek atau komponen rancangan intervensi yang telah dibuat.

Langkah-langkah *treatment* dilakukan berdasarkan tahapan *assertive training* menurut Lange dan Jakubowski (Amelia, 2008 : 39) meliputi 5 tahap, sebagai berikut :

- a. *Tahap pertama*. Menghapuskan rasa takut yang berlebihan dan keyakinan yang tidak logis. Rasa takut yang berlebihan termasuk ketakutan yang dapat menyakiti perasaan orang lain, ketakutan yang timbul dari keyakinan yang salah bahwa perasaan orang lain adalah penting dan perasaan diri sendiri tidak penting. Ketakutan kedua yaitu bila individu merasa gagal memaksa orang untuk mencintainya. Ketakutan ketiga adalah orang lain memandang bahwa perilaku tegas adalah sebuah perilaku yang kurang sopan dan tidak menghargai orang lain. Ketakutan keempat adalah dengan bersikap tegas maka dapat menampilkan diri sebagai orang yang tidak mampu, tidak mahir, dan tidak berguna. Ketakutan yang berlebihan dan keyakinan yang irasional sering menghentikan individu yang akan bersikap tegas.

- b. *Tahap kedua.* Menerima/mengemukakan fakta-fakta masalah yang akan dihadapi. Seorang individu harus menerima bahwa setiap orang harus mampu bersikap tegas dan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keyakinan secara jujur.
- c. *Tahap ketiga.* Berlatih untuk bersikap asertif sendiri. Latihan bersikap tegas sendiri biasanya menggunakan refleksi atau permainan peran jiwa dimana dalam situasi ini individu akan lebih bisa bersikap asertif, memusatkan pada perilaku nonverbal yang penting dalam ketegasan.
- d. *Tahap keempat.* Menempatkan individu dengan orang lain untuk bermain peran pada situasi yang sulit. Tahap keempat menyediakan kesempatan untuk berlatih peran dan mendapatkan umpan balik orang lain dalam kelompok.
- e. *Tahap kelima.* Membawa perilaku asertif pada kondisi yang sebenarnya atau dalam kehidupan sehari-hari. Konseli membuat kontrak perilaku untuk melaksanakan perilaku asertif yang sebelumnya dihindari.

Program intervensi sebelum dan setelah *judgement* disajikan pada lampiran 5

## **I. Prosedur Pengolahan Data**

### **1. Penetapan Penyekorannya Instrumen**

- a. Alat Ukur Perilaku Konformitas

Pernyataan-pernyataan pada alat ukur perilaku konformitas terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing pernyataan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang

(JR), dan Tidak Pernah (TP). Skor setiap pernyataan berkisar dari 1 sampai dengan 4, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek. Skor pernyataan yaitu:

Tabel 3.10  
Pola Skor Opsi Alternatif Respons  
Model Summated Ratings (likert) pada SKPBS

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respons			
	SL	SR	JR	TP
Nilai untuk Skor Positif (+)	4	3	2	1
Nilai untuk Skor Negatif (-)	1	2	3	4

Perhitungan skor perilaku konformitas adalah dengan menjumlahkan skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga di dapatkan skor total tingkat perilaku konformitas.

Perhitungan skor perilaku konformitas adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total *Konformitas level*. Responden dibagi ke dalam tiga tingkat perilaku konformitas dengan menggunakan kategorisasi total skor perilaku konformitas, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tiga perilaku konformitas subjek dalam penelitian dilakukan dengan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rerata dari skor total responden ( $\mu$ ) dengan menggunakan SPSS 17.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden ( $\sigma$ ) dengan menggunakan SPSS 17.

- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.11  
Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas lulus aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

(perhitungan konversi skor terlampir)

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

Tabel 3.12  
Interpretasi Skor Kategori  
Perilaku Konformitas

Kategori Konformitas	Skor	Interpretasi
Konformitas Tinggi	$X > \mu + 1,0 \sigma$ (tinggi)	Kecenderungan yang tinggi terhadap perubahan keyakinan atau tingkah laku seorang sebagai hasil dari tekanan kelompok baik secara nyata maupun tidak, melalui aspek-aspek seperti pengetahuan, pendapat, kepercayaan, perasaan dan kecenderungan tentang kelompok, aktifitas kelompok dan aturan atau norma kelompok.
Konformitas Sedang	$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$ (Sedang)	Kecenderungan yang sedang terhadap perubahan keyakinan atau tingkah laku seorang sebagai hasil dari tekanan kelompok baik secara nyata maupun tidak, melalui aspek-aspek seperti pengetahuan, pendapat, kepercayaan, perasaan dan kecenderungan tentang kelompok, aktifitas kelompok dan aturan atau norma kelompok.
Konformitas Rendah	$X < \mu - 1,0 \sigma$ (rendah)	Kecenderungan yang rendah terhadap perubahan keyakinan atau tingkah laku seorang sebagai hasil dari tekanan kelompok baik secara nyata maupun tidak, melalui aspek-aspek seperti pengetahuan, pendapat, kepercayaan,



Kategori Konformitas	Skor	Interpretasi
		perasaan dan kecenderungan tentang kelompok, aktifitas kelompok dan aturan atau norma kelompok.

b. Alat Ukur Tingkat Asertif terhadap Perilaku Konformitas

Pernyataan-pernyataan pada alat ukur tingkat asertif terhadap perilaku konformitas terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing pernyataan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Skor setiap pernyataan berkisar dari 1 sampai dengan 4, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek. Skor pernyataan yaitu:

Tabel 3.13  
Pola Skor Opsi Alternatif Respons  
Model *Summated Ratings (likert)* pada SKPBS

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respons			
	SL	SR	JR	TP
Nilai untuk Skor Positif (+)	4	3	2	1
Nilai untuk Skor Negatif (-)	1	2	3	4

Perhitungan skor tingkat asertif terhadap perilaku konformitas adalah dengan menjumlahkan skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga di dapatkan skor total tingkat asertif.

Perhitungan skor tingkat asertif adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total *assertif level*. Responden dibagi ke dalam dua tingkat asertif dengan menggunakan kategorisasi total skor tingkat asertif, yaitu tidak asertif dan asertif. Tingkat asertif subjek diwakili oleh dimensi-dimensi, yaitu dari kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan

untuk menyatakan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, dan kemampuan mempertahankan hak-hak pribadi. Untuk mengetahui dua tingkat asertif subjek dalam penelitian ini dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rerata dari skor total responden ( $\mu$ ) dengan menggunakan SPSS 17.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden ( $\sigma$ ) dengan menggunakan SPSS 17.
- 4) Mengelompokan data menjadi dua kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.14

Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas lulus aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor	Kategori Asertif
$X \geq \mu + 0,25\sigma$	Tinggi	Asertif
$X \leq \mu - 0,25\sigma$	Rendah	Tidak asertif

(perhitungan konversi skor terlampir)

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut:

Tabel 3.15

Interpretasi Skor Kategori Asertif

Kategori asertif	Skor	Interpretasi
asertif	$X \geq \mu + 0,25\sigma$ (tinggi)	Mampu untuk bersikap tegas atau menolak terhadap perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan, baik yang datang dari dalam diri subjek maupun dari luar diri subjek
tidak asertif	$X \leq \mu - 0,25\sigma$ (rendah)	Belum mampu untuk bersikap tegas atau menolak terhadap perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan baik yang datang dari dalam diri subjek maupun dari luar diri subjek.

## 2. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap instrumen untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

## 3. Analisis Data

Penelitian dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design* melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara kedua nilai yang didapatkan secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk mendapatkan perbedaan nilai

Subjek penelitian pada *Pretest-Posttest Design* merupakan sampel yang oleh Donald Ary (Arikunto, 1998:509) disebut sebagai *non-independent sample*,

disebut demikian karena yang diuji perbedaannya adalah rerata dari dua nilai yang dimiliki oleh subjek yang sama.

Pada penelitian dirumuskan empat pertanyaan penelitian. Secara beruntun, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut:

1. Pertanyaan penelitian 1 dan 2 mengenai gambaran umum tingkat konformitas remaja dan perilaku asertif siswa SMA Puragabaya Bandung tahun 2011/2012 dijawab dengan menggunakan persentase dari jawaban siswa tentang konformitas dan perilaku asertif yang dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban setiap siswa kemudian mencari rata-rata ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) untuk memberikan makna diagnostik terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kategori konformitas dan perilaku asertif siswa dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.
2. Pertanyaan penelitian secara umum dirumuskan dalam hipotesis "Teknik *assertive training* efektif untuk mereduksi perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan". Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji perbedaan dua rata-rata yang diperoleh dari hasil tes diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:
  - a. Uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data skor *Pretest*, dan *Post test* menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

- b. Uji homogenitas varians data skor *Pretest*, dan *Post test* menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic)*.
- c. Uji perbedaan rerata skor *Pretest* dan *Post test*, digunakan uji *Mann-Whitney*.
- d. Uji *gain* ternormalisasi untuk melihat kualitas dari skor peningkatan sampel penelitian. Adapun rumus yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Post test} - \text{Pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor Pretest}} \quad (\text{Hake,1999})$$

Hasil perhitungan *gain* kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi pada Tabel 3.17 berikut.

Tabel 3.16  
Klasifikasi Gain (g)

Besarnya <i>Gain</i> (g)	Interpretasi
$g \geq 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g < 0.7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Jika terdapat perbedaan secara positif yaitu meningkatnya perilaku asertif dan menurunnya konformitas, maka pelaksanaan intervensi layanan bimbingan dan konseling berbasis *assertive training* dapat dikatakan efektif, namun apabila sebaliknya maka pemberian *treatment* berbasis *assertive training* tidak efektif untuk mereduksi perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan.